

# EKSISTENSI INDONESIA DALAM ORGANISASI INTERNASIONAL: ANALISIS PERAN DI PBB PADA ERA GLOBALISASI

Nicholas Syahputra Hutahaean

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi dan posisi strategis Indonesia dalam organisasi internasional, khususnya Perserikatan Bangsa-Bangsa, di tengah dinamika globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi telah meningkatkan interdependensi antarnegara sehingga menuntut keterlibatan aktif negara dalam berbagai forum internasional untuk menjaga kepentingan nasional sekaligus berkontribusi terhadap stabilitas global. Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, ekonomi terbesar di Asia Tenggara, serta anggota G20 memiliki posisi yang strategis dalam sistem internasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka (*library research*) serta analisis deskriptif terhadap berbagai dokumen dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa, antara lain melalui partisipasi dalam misi pemeliharaan perdamaian dunia, keterlibatan dalam isu perubahan iklim, serta kontribusi dalam forum diplomasi multilateral. Indonesia juga berperan sebagai negara berkembang yang menjembatani kepentingan antara negara maju dan negara berkembang. Namun berbagai tantangan seperti dinamika politik global, persaingan kepentingan antarnegara, serta keterbatasan kapasitas diplomasi masih menjadi hambatan dalam mengoptimalkan peran tersebut. Oleh karena itu, penguatan kapasitas diplomasi serta strategi luar negeri yang adaptif diperlukan agar Indonesia dapat meningkatkan pengaruhnya dalam tata kelola global di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Indonesia, Organisasi Internasional, Perserikatan Bangsa-Bangsa, Globalisasi, Diplomasi Internasional, Peran Global.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the existence and strategic position of Indonesia in international organizations, particularly the United Nations, amid the increasingly complex dynamics of globalization. Globalization has intensified interdependence among nations, requiring countries to actively participate in international forums to safeguard national interests while contributing to global stability. As the fourth most populous country in the world, the largest economy in Southeast Asia, and a member of the G20, Indonesia holds a strategic position in the international system. This research employs a qualitative approach using library research methods, combined with descriptive analysis of relevant documents and literature. The findings show that Indonesia plays a significant role within the United Nations through its participation in international peacekeeping missions, involvement in climate change initiatives, and contributions to multilateral diplomatic forums. Furthermore, Indonesia acts as a developing country that bridges the interests of developed and developing nations in various international discussions. However, several challenges remain, including global political dynamics,*

*competing national interests, and limitations in diplomatic capacity, which may hinder the optimization of Indonesia's role in international organizations. Therefore, strengthening diplomatic capacity and implementing adaptive foreign policy strategies are necessary for Indonesia to enhance its influence in global governance in the era of globalization.*

**Keywords: Indonesia, International Organizations, United Nations, Globalization, International Diplomacy, Global Role.**

---

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya interdependensi antarnegara, keberadaan organisasi internasional menjadi semakin penting sebagai wadah kerja sama global, penyelesaian konflik, serta pembentukan norma dan hukum internasional. Organisasi internasional berfungsi sebagai forum bagi negara-negara untuk bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan global seperti konflik internasional, perubahan iklim, pembangunan berkelanjutan, serta perlindungan hak asasi manusia. Dalam konteks tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations/UN*) merupakan organisasi internasional terbesar yang memiliki peran strategis dalam menjaga perdamaian dunia serta mendorong kerja sama multilateral antarnegara.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa serta menjadi ekonomi terbesar di kawasan Asia Tenggara dan termasuk dalam kelompok negara G20 yang menghimpun ekonomi-ekonomi utama dunia (United Nations Indonesia, 2026). Posisi geografis yang strategis, jumlah penduduk yang besar, serta perkembangan ekonomi yang terus meningkat menjadikan Indonesia memiliki peran yang cukup penting dalam dinamika hubungan internasional.

Hubungan antara Indonesia dan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah terjalin sejak awal masa kemerdekaan. Indonesia secara resmi menjadi anggota ke-60 Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 28 September 1950, lima tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 (United Nations Indonesia, 2026). Sejak saat itu, Indonesia aktif berpartisipasi dalam berbagai program dan kegiatan PBB yang berkaitan dengan pembangunan, perdamaian internasional, serta kerja sama multilateral.

Salah satu kontribusi penting Indonesia dalam PBB adalah keterlibatan dalam misi pemeliharaan perdamaian dunia. Indonesia pertama kali mengirim pasukan perdamaian pada tahun 1957 dalam misi *United Nations Emergency Force (UNEF)* di Sinai dengan 559 personel. Hingga saat ini, Indonesia telah mengirim lebih dari 50.000 personel dalam berbagai operasi perdamaian PBB dan secara konsisten menjadi salah satu negara penyumbang pasukan perdamaian terbesar di dunia dengan lebih dari 2.700 personel yang bertugas dalam berbagai misi internasional (United Nations Indonesia, 2026).

Selain kontribusi dalam bidang keamanan internasional, Indonesia juga pernah menjabat sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB sebanyak empat kali, yaitu pada periode 1973–1974, 1995–1996, 2007–2008, dan 2019–2020. Indonesia juga aktif dalam berbagai badan PBB lainnya, seperti Dewan Hak Asasi Manusia serta Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Indonesia, 2026).

Kerja sama antara Indonesia dan Perserikatan Bangsa-Bangsa terus berkembang menjadi kemitraan strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Di Indonesia terdapat sekitar 23 badan PBB yang bekerja sama dengan pemerintah dalam berbagai bidang seperti pengentasan kemiskinan, kesehatan, pendidikan, pembangunan berkelanjutan, serta penanganan perubahan iklim yang selaras dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) (United Nations Indonesia, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi Indonesia dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa, termasuk peran, kontribusi, serta tantangan yang dihadapi dalam memperkuat pengaruhnya dalam sistem internasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana Indonesia dapat mengoptimalkan perannya sebagai aktor penting dalam kerja sama internasional.

## **II. PEMBAHASAN**

### **2.1 Konsep Organisasi Internasional dan Globalisasi**

Organisasi internasional merupakan wadah kerja sama yang dibentuk oleh negara-negara berdaulat untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, dan hukum internasional. Organisasi ini dibentuk melalui kesepakatan antarnegara guna memfasilitasi kerja sama internasional, menjaga stabilitas global, serta menciptakan perdamaian dunia. Dalam perkembangannya, organisasi internasional juga menjadi salah satu subjek hukum internasional yang memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya dalam sistem hubungan internasional (Anggita & Dewi, 2023).

Keberadaan organisasi internasional memiliki peran penting dalam masyarakat internasional karena berfungsi sebagai sarana koordinasi antarnegara dalam menghadapi berbagai persoalan global. Organisasi ini tidak hanya menjadi forum komunikasi, tetapi juga mekanisme untuk membangun kerja sama, menyelesaikan konflik, serta membentuk norma dan aturan dalam hubungan internasional.

Perkembangan organisasi internasional tidak terlepas dari dinamika sejarah hubungan internasional. Sebelum terbentuknya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dunia internasional telah mengenal Liga Bangsa-Bangsa yang didirikan setelah Perang Dunia I untuk mencegah konflik antarnegara. Namun kegagalan organisasi tersebut dalam mencegah Perang Dunia II mendorong pembentukan PBB sebagai organisasi internasional dengan struktur yang lebih kuat dalam menjaga perdamaian dan keamanan dunia (Anggita & Dewi, 2023).

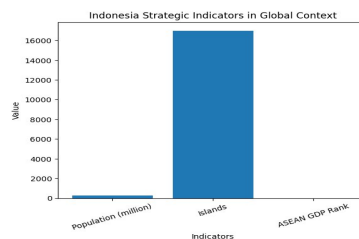
Dalam era globalisasi, peran organisasi internasional semakin penting karena meningkatnya keterhubungan antarnegara dalam berbagai aspek seperti perdagangan, teknologi, mobilitas manusia, dan pertukaran informasi. Berbagai permasalahan global tidak lagi dapat diselesaikan oleh satu negara secara mandiri, melainkan memerlukan kerja sama internasional yang terkoordinasi melalui organisasi internasional. Contohnya dapat dilihat dalam konflik Rusia–Ukraina sejak 2022, di mana PBB berperan sebagai

forum diplomasi internasional melalui berbagai resolusi dan bantuan kemanusiaan. Selain itu, organisasi internasional juga berperan dalam penanganan krisis kesehatan global seperti pandemi COVID-19 melalui koordinasi yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), termasuk dalam program distribusi vaksin global COVAX (Kompasiana, 2023).

Melalui berbagai fungsi tersebut, organisasi internasional berperan sebagai forum negosiasi antarnegara, mediator konflik, serta pembentuk norma dan hukum internasional dalam hubungan antarnegara. Oleh karena itu, dalam era globalisasi yang semakin kompleks, organisasi internasional menjadi aktor penting dalam menciptakan tata kelola global yang stabil dan berkelanjutan.

## 2.2 Posisi Strategis Indonesia dalam Sistem Internasional

Indonesia menempati posisi yang strategis dalam sistem internasional, baik dari aspek demografis, geografis, maupun ekonomi. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia yang mencapai lebih dari 270 juta jiwa, Indonesia memiliki potensi besar sebagai kekuatan pasar sekaligus aktor penting dalam dinamika global. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau, yang menjadikannya unik dalam perspektif geopolitik dan hukum internasional, khususnya dalam konteks konsep negara kepulauan. Kondisi ini memberikan Indonesia potensi sumber daya alam yang besar serta peran penting dalam pengelolaan wilayah maritim yang luas.



**Gambar 2.1 Jumlah Pulau Sebagai Kekuatan Geografis**

Dari sisi ekonomi, Indonesia merupakan ekonomi terbesar di kawasan Asia Tenggara dan termasuk dalam kelompok negara dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Posisi tersebut memberikan Indonesia daya tawar yang cukup kuat dalam berbagai forum internasional, baik dalam kerja sama ekonomi regional maupun global. Kombinasi antara jumlah penduduk yang besar, sumber daya alam yang melimpah, serta pertumbuhan ekonomi yang signifikan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki pengaruh dalam dinamika ekonomi internasional.

Selain faktor demografi dan ekonomi, letak geografis Indonesia juga memberikan nilai strategis yang besar dalam sistem internasional. Indonesia berada di kawasan Indo-Pasifik dan terletak di antara dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta dua samudra besar, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Posisi tersebut menjadikan wilayah Indonesia sebagai jalur penting perdagangan dan transportasi laut dunia. Beberapa jalur pelayaran strategis seperti Selat Malaka merupakan salah satu rute perdagangan tersibuk di dunia yang menghubungkan kawasan Asia Timur, Asia Selatan, Timur Tengah, hingga Eropa. Kondisi ini menjadikan Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keamanan maritim serta kelancaran arus perdagangan global (Nashir, 2024).

Dalam menjalankan hubungan internasionalnya, Indonesia juga menganut prinsip politik luar negeri bebas aktif. Prinsip ini menegaskan bahwa Indonesia tidak berpihak pada kekuatan atau blok politik tertentu, namun tetap aktif dalam upaya menjaga perdamaian dunia serta menciptakan stabilitas global. Implementasi dari prinsip tersebut terlihat dari keterlibatan Indonesia dalam berbagai forum internasional, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa sejak tahun 1950. Melalui organisasi tersebut, Indonesia tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam berbagai agenda global seperti perdamaian internasional, pembangunan berkelanjutan, serta kerja sama multilateral.

Selain itu, Indonesia juga berupaya memperkuat posisinya sebagai negara maritim melalui kebijakan Poros Maritim Dunia yang diperkenalkan pada tahun 2014. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan peran Indonesia dalam pengelolaan sumber daya laut, keamanan maritim, serta penguatan kerja sama regional dan global di kawasan Indo-Pasifik. Dengan potensi maritim yang besar serta posisi geografis yang strategis, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan pengaruhnya dalam berbagai forum internasional serta berkontribusi dalam pembentukan norma dan kerja sama internasional (Nashir, 2024).

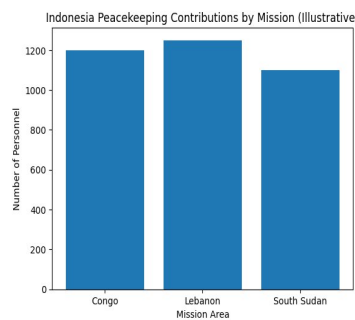
Secara keseluruhan, posisi strategis Indonesia dalam sistem internasional merupakan hasil dari kombinasi faktor demografi, ekonomi, politik, dan geografis. Keunggulan tersebut memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam tata kelola global, meskipun tetap dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan strategi diplomasi yang adaptif dan berkelanjutan.

### 2.3 Peran Indonesia di United Nations

Peran Indonesia dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations/UN) menunjukkan keterlibatan yang aktif dan strategis dalam menjaga stabilitas global serta mendorong kerja sama internasional. Keterlibatan tersebut tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai kontribusi nyata dalam bidang pemeliharaan perdamaian dunia, partisipasi dalam organ-organ PBB, serta diplomasi multilateral di tingkat global.

#### a. Kontribusi dalam Perdamaian Dunia

Salah satu bentuk kontribusi paling nyata Indonesia dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah melalui partisipasi dalam misi pemeliharaan perdamaian dunia. Indonesia mulai mengirimkan pasukan penjaga perdamaian yang dikenal sebagai Kontingen Garuda sejak tahun 1957 dalam misi *United Nations Emergency Force* (UNEF) di Sinai. Sejak saat itu, Indonesia secara konsisten berpartisipasi dalam berbagai operasi pemeliharaan perdamaian yang dilaksanakan oleh PBB. Pasukan penjaga perdamaian Indonesia telah ditempatkan di berbagai wilayah konflik di dunia, antara lain di Kongo, Lebanon, dan Sudan Selatan. Melalui partisipasi tersebut, ribuan personel militer dan kepolisian Indonesia telah terlibat dalam berbagai misi yang bertujuan menjaga stabilitas keamanan serta melindungi masyarakat sipil di wilayah konflik. Hingga saat ini, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara penyumbang pasukan penjaga perdamaian PBB, yang menunjukkan tingkat kepercayaan internasional terhadap profesionalisme dan netralitas pasukan Indonesia (United Nations, 2024). Partisipasi aktif tersebut mencerminkan komitmen Indonesia terhadap upaya menjaga perdamaian dunia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa Indonesia turut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.



b. Keterlibatan dalam Organ PBB

Selain kontribusi dalam misi perdamaian, Indonesia juga aktif dalam berbagai organ penting Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam Majelis Umum PBB, Indonesia berpartisipasi dalam berbagai proses perumusan kebijakan global serta penyusunan resolusi yang berkaitan dengan isu-isu internasional. Indonesia juga pernah menjabat sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB sebanyak empat kali, yaitu pada periode 1973–1974, 1995–1996, 2007–2008, dan 2019–2020. Keanggotaan ini merupakan posisi strategis karena Dewan Keamanan memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga perdamaian dan keamanan internasional. Melalui keanggotaan tersebut, Indonesia dapat terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait berbagai konflik internasional. Selain itu, Indonesia juga aktif dalam berbagai badan khusus di bawah naungan PBB, seperti *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) yang berfokus pada penanganan pengungsi serta *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) yang berkaitan dengan isu perdagangan dan pembangunan global. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa peran Indonesia tidak hanya terbatas pada isu keamanan internasional, tetapi juga mencakup bidang kemanusiaan dan pembangunan global.

c. Peran dalam Diplomasi Multilateral

Dalam diplomasi multilateral, Indonesia dikenal sebagai negara yang mengedepankan pendekatan dialog dan kerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan internasional. Indonesia sering memainkan peran sebagai mediator maupun jembatan antara negara maju dan negara berkembang dalam berbagai forum internasional. Pendekatan diplomasi Indonesia didasarkan pada prinsip politik luar negeri bebas aktif yang menekankan sikap tidak memihak pada blok kekuatan tertentu, tetapi tetap aktif dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas global. Implementasi dari prinsip tersebut terlihat dari keterlibatan Indonesia dalam berbagai upaya penyelesaian konflik regional, termasuk dalam isu Laut Cina Selatan serta berbagai forum internasional yang bertujuan mendorong stabilitas kawasan. Melalui pendekatan diplomasi yang mengutamakan dialog, kerja sama, dan prinsip non-intervensi, Indonesia berupaya memperkuat posisinya

sebagai negara yang netral, kredibel, dan berkomitmen terhadap terciptanya perdamaian dunia.

#### **2.4 Peluang Indonesia di Era Globalisasi**

Di tengah arus globalisasi yang semakin intensif, Indonesia memiliki berbagai peluang strategis untuk memperkuat posisinya dalam sistem internasional. Hal ini didukung oleh karakteristik Indonesia sebagai negara berkembang besar dengan sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk yang besar, serta posisi geopolitik yang strategis di kawasan Indo-Pasifik. Kombinasi faktor tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu aktor penting dalam dinamika global, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Salah satu peluang utama Indonesia terletak pada kekuatan ekonominya di tingkat regional maupun global. Indonesia merupakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dengan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar USD 1,4 triliun pada tahun 2023, yang menempatkan Indonesia sebagai ekonomi terbesar ke-16 di dunia. Selain itu, Indonesia juga menyumbang sekitar 36,7% dari total PDB ASEAN, sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika ekonomi kawasan. Posisi ini menjadikan Indonesia sebagai gerbang utama pasar regional serta memperkuat perannya dalam mendorong integrasi ekonomi di Asia Tenggara (Instagram Bank Indonesia, 2024).

Di tingkat global, peluang Indonesia juga semakin terlihat melalui keterlibatannya dalam forum ekonomi internasional. Indonesia merupakan satu-satunya negara anggota ASEAN yang tergabung dalam forum G20, yaitu kelompok negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Keanggotaan ini memberikan ruang bagi Indonesia untuk terlibat secara langsung dalam pembahasan berbagai isu strategis global, seperti stabilitas ekonomi internasional, pembangunan berkelanjutan, serta reformasi sistem keuangan global. Partisipasi aktif Indonesia dalam forum tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya menjadi objek kebijakan global, tetapi juga berperan sebagai aktor yang turut mempengaruhi arah kebijakan ekonomi dunia.

Selain itu, kinerja ekonomi Indonesia juga menunjukkan stabilitas yang cukup kuat. Pada tahun 2023, ekonomi Indonesia tercatat tumbuh sekitar 5,05% (yoy), yang mencerminkan ketahanan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global. Indonesia juga memperoleh status *full investment grade* dari berbagai lembaga pemeringkat internasional, yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor global terhadap stabilitas

ekonomi Indonesia. Kondisi tersebut membuka peluang besar bagi Indonesia untuk menarik investasi internasional serta memperkuat posisinya dalam rantai ekonomi global (Instagram Bank Indonesia, 2024). Dengan berbagai potensi tersebut, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan pengaruhnya dalam tata kelola global. Melalui penguatan kapasitas ekonomi nasional, kepemimpinan regional di ASEAN, serta partisipasi aktif dalam forum internasional seperti G20, Indonesia dapat memainkan peran yang semakin strategis dalam menghadapi tantangan global serta mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan pada uraian diatas, penulis berpendapat bahwa posisi Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa saat ini dapat dikatakan cukup strategis dan memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang di masa depan. Indonesia tidak hanya berperan sebagai anggota biasa, tetapi juga sebagai negara yang aktif dalam berbagai agenda global, seperti pemeliharaan perdamaian dunia, diplomasi multilateral, serta kerja sama pembangunan internasional. Kontribusi Indonesia melalui pengiriman pasukan penjaga perdamaian, keterlibatan dalam berbagai badan PBB, serta partisipasi dalam forum global menunjukkan bahwa Indonesia memiliki komitmen yang kuat terhadap terciptanya stabilitas dan perdamaian internasional. Selain itu, dengan posisi Indonesia sebagai negara berkembang besar, ekonomi terbesar di Asia Tenggara, serta anggota G20, Indonesia memiliki peluang untuk memperkuat pengaruhnya dalam sistem tata kelola global. Namun penulis juga melihat bahwa penguatan posisi Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa masih memerlukan upaya yang berkelanjutan terutama melalui peningkatan kapasitas diplomasi, penguatan kerja sama internasional, serta konsistensi dalam menjalankan prinsip politik luar negeri bebas aktif. Dengan memanfaatkan potensi demografis, ekonomi, dan geopolitiknya secara optimal, Indonesia diharapkan mampu memainkan peran yang lebih signifikan di Perserikatan Bangsa-Bangsa serta menjadi salah satu aktor penting dalam mendorong terciptanya perdamaian, stabilitas, dan kerja sama global di masa yang akan datang.

### III. PENUTUP

#### 3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam organisasi internasional, khususnya Perserikatan Bangsa-Bangsa. Melalui prinsip politik luar negeri bebas aktif, Indonesia berperan aktif dalam diplomasi multilateral, pemeliharaan perdamaian dunia, serta partisipasi dalam berbagai perumusan kebijakan dan hukum internasional. Kontribusi Indonesia juga terlihat melalui keterlibatan dalam misi perdamaian PBB serta dukungan terhadap berbagai konvensi internasional, seperti UNCLOS 1982 dan perjanjian terkait perubahan iklim.

Selain itu, Indonesia memiliki potensi besar untuk memperkuat perannya dalam sistem internasional sebagai negara berkembang yang mampu menjembatani kepentingan negara maju dan berkembang. Meskipun demikian, upaya tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti dinamika geopolitik global dan keterbatasan kapasitas diplomasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang adaptif serta penguatan kapasitas nasional agar Indonesia dapat terus meningkatkan kontribusinya dalam menciptakan perdamaian, stabilitas, dan kerja sama global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggita & Dewi, D. C. (2024). Peran Pbb Sebagai Organisasi Internasional Dalam Mengatasi Konflik Rusia Dan Ukraina Demi Membangun Perdamaian Dunia. *Uniku Law Review*, 2(01), 1-12. Doi: <https://doi.org/10.25134/ulr.v2i01.266>
- Kompasiana.Com. 2023. Peran Who Dalam Menangani Pandemi Global Covid-19: Pembelajaran Untuk Masa Depan. <https://www.kompasiana.com/dhiyaulhaq4874/64c7e2ef08a8b558e649bfc2/peran-who-dalam-menangani-pandemi-global-covid-19-pembelajaran-untuk-masa-depan>
- Nashir, A. K. (2024). Kepentingan Dan Posisi Strategis Indonesia Dalam Peta Geopolitik Indo-Pasifik. *Intermestic: Journal Of International Studies*, 8(2), 636-655.
- Instagram.Bank\_Indonesia. 2024. <https://www.instagram.com/p/C4e861upfny/>.
- United Nations Indonesia. 2026. Perserikatan Bangsa-Bangsa Di Indonesia. <https://indonesia.un.org/id/about/about-the-un>
- United Nations Indonesia. 2024. United Nations Thanks Indonesia For Its Contribution To Peacekeeping. <https://indonesia.un.org/en/273728-united-nations-thanks-indonesia-its-contribution-peacekeeping>